

## **Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta pada tahun 2010 - 2023**

Dwi Putri Wardiantin<sup>1\*</sup>, Nurul Subkhania<sup>2</sup>, Dimas Andika Jaya Kusuma<sup>3</sup>, Dea Nurul Arifin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email: [220231100133@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220231100133@student.trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://10.21107/bep.v5i2.25984>

### **ABSTRACT**

*The problem of poverty in Yogyakarta, based on data, is that the number of poor people has experienced depreciation, but in 2010-2023 it is still likely to slow down. so this problem has become one of the government's challenges because the poverty rate is still relatively high, to the point that it occupies one part of the province ranked first for national poverty on the Java Island. The aim of this research is to understand the influence of unemployment and education on Yogyakarta's poverty rate from 2010 to 2023. This research uses a time series data regression analysis method using data sourced from the Central Statistics Agency (BPS 2010-2023). This method is carried out in multiple linear regression using the independent variables Open Unemployment Rate (TPT) and Average Years of Schooling (RLS) and the dependent variable is the number of poor people. The results of multiple linear regression research for two independent variables show 44.5 persen, which means the open unemployment rate (TPT) and average length of school (RLS) have a significant impact of 44.5 persen. In the F test, the independent variable partially influences poverty with a significance level ( $\alpha$ ) = 0.05. Meanwhile, the t statistical test has a partial effect on poverty in the city of Yogyakarta.*

**Keywords:** Education, Multiple Linear Regression, Poor Population, Poverty, Unemployment

### **ABSTRAK**

*Permasalahan kemiskinan di Yogyakarta jika berdasarkan data jumlah penduduk miskin telah mengalami depresiasi, namun pada tahun 2010-2023 masih cenderung melambat. Sehingga persoalan ini menjadi salah satu tantangan pemerintah karena angka kemiskinan yang masih terbilang tinggi, hingga menduduki salah satu bagian dari provinsi peringkat pertama atas kemiskinan nasional pulau Jawa. Tujuan dilakukan penelitian ini agar dapat memahami pengaruh pengangguran dan pendidikan terhadap angka kemiskinan Yogyakarta pada tahun 2010 hingga 2023. Penelitian ini memakai metode analisis regresi data time series dengan memakai data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS 2010-2023). Metode ini dilakukan dalam regresi linier berganda menggunakan variabel independen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan variabel dependen jumlah angka penduduk miskin. Hasil penelitian regresi linear berganda dua variabel independent melihatkan 44,5% yang berarti tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan rata-rata lama sekolah (RLS) berdampak signifikan sebesar 44,5%. Pada uji f variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Sementara pada uji statistik t berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan kota Yogyakarta.*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Regresi Linear Berganda, kemiskinan, pengangguran.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan tidak hanya berarti hidup dalam kondisi yang tidak menguntungkan seperti memiliki pendapatan rendah, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti Pendidikan, kesehatan rendah, kesenjangan hukum, dan kurangnya arah hidup (Suryawati dalam Ellah, 2016). Secara umum kemiskinan timbul karena rendahnya Tingkat Pendidikan masyarakat sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran, dan faktor-faktor tersebut saling berpengaruh dan memiliki hubungan keterkaitan. Kemiskinan akan terus menerus ada apabila separuh dari masyarakat pengangguran belum mampu menutup kebutuhan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, sedikitnya kualitas tingkat pendidikan mungkin disebabkan oleh nasib yang tidak menguntungkan, diskriminasi sosial, atau faktor keturunan. Selain tertuju pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam mengentas kemiskinan dapat juga dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui tingkat Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi mandiri dalam menumbuhkan untuk kualitas sumber daya manusia (SDM), sebab hal itu akan berdampak secara konstan terhadap pendapatan nasional termasuk peningkatan produktivitas tenaga kerja (Subri dalam Ridwan *et al.*, 2022). Semakin baik kualitas pendidikan seseorang dapat juga mempercepat kesempatan dalam memperoleh pekerjaan, sehingga akan memperkecil peluang berada dalam kondisi miskin. Pendidikan dalam hal ini diperoleh dari data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yaitu jumlah lama tahun sekolah dari rata-rata penduduk berusia 15 tahun dalam melalui proses pendidikan sah sesuai aturan yang berlaku. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kota Yogyakarta dari tahun 2010–2023 terus mengalami peningkatan. Hal itu dapat dikatakan bahwa masyarakat kota Yogyakarta sudah mulai sadar betapa pentingnya pengaruh Tingkat Pendidikan dalam mengurangi angka kemiskinan.

Kemiskinan di kota Yogyakarta pada tahun 2010-2023 tidak hanya dipengaruhi oleh Pendidikan namun juga dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang melonjak pada tahun 2020 dan 2023 dibanding tahun lainnya. Tingginya Tingkat pengangguran ini disebabkan oleh lemahnya perekonomian yang terjadi akibat munculnya wabah pandemi covid 19, sehingga terjadi penurunan penawaran dan permintaan terhadap segala aspek perekonomian yang menyebabkan banyak perusahaan tutup. Pengangguran dapat menimbulkan pengaruh buruk seperti berkurangnya pendapatan Masyarakat, sehingga mempengaruhi kesejahteraan yang telah diraihinya (Sukirno dalam Kurniawan, 2018). Dalam penelitian sebelumnya mengenai dampak pengangguran terhadap pengentasan kemiskinan di Australia, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengurangi pendapatan negara serta menyebabkan meningkatkan permintaan terhadap bantuan program program sosial (Saunders dalam Kurniawan, 2018).

Kemiskinan dikota Yogyakarta pada 2010-2023 masih tergolong tinggi di bandingkan kota lain, sehingga peneliti tertarik meneliti bagaimana pengaruh tingkat pengangguran dan Pendidikan terhadap kemiskinan. Dimana hal itu merupakan indikator penentu tercapainya pengentasan kemiskinan. Penulis mengambil tahun 2010 - 2023 karena ingin men getahui bagaimana perbandingan pengaruh pengangguran serta Pendidikan terhadap kemiskinan

pada saat itu, sehingga penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di kota Yogyakarta pada tahun 2010-2023”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh terhadap kemiskinan di kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis melakukan metode uji regresi linear berganda dalam mengetahui variabel mana yang berpengaruh besar di Yogyakarta, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini memberi wawasan terhadap masyarakat dan pemerintah agar dapat menanggulangi kemiskinan di kota Yogyakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi negara di seluruh dunia. Hal ini mencakup situasi di mana individu atau kelompok tidak mendapatkan akses cukup layak terhadap sumber daya dan layanan penting berupa kebutuhan pangan, tempat tinggal, Pendidikan, dan layanan Kesehatan. Kemiskinan tidak hanya saja mencakup kemiskinan ekonomi, akan tetapi juga terbatasnya dalam mendapatkan akses pendidikan, pekerjaan yang pantas, perlindungan sosial, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat (Kuncoro dalam Sugayino *et al.*, 2020).

### **Tingkat pengangguran terbuka (TPT)**

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah jumlah total yang dibuat dalam persentase penduduk dalam suatu angkatan kerja dalam keadaan menganggur. Angkatan kerja meliputi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun menganggur sementara, serta penduduk yang tidak bekerja. Kelompok yang termasuk dalam kelompok pengangguran antara lain masyarakat yang sedang mencari suatu pekerjaan, merancang pekerjaan/usaha baru, serta masyarakat yang tidak memperoleh pekerjaan. Selain itu pengangguran adalah seseorang yang termasuk tidak dalam keadaan mencari pekerjaan dan pekerja pasif mencari pekerjaan sebab sudah mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum dimulai (BPS, 2020).

Pengangguran adalah ketidakmampuan individu untuk memperoleh pekerjaan dan dalam keadaan sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa angkatan kerja hanya berperan sebagai konsumen, bukan sebagai input produksi yang diharapkan dapat menghasilkan output, dan sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal dalam penciptaan nilai ekonomi (Ayu dalam Prayoga *et al.*, 2021).

### **Rata-rata lama sekolah (RLS)**

Penyebab kemiskinan dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya karena rendahnya sumber daya manusia akibat kurang pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting bagi penduduk dengan adanya pendidikan mampu terbebas dari kemiskinan (Sharp dalam Hasanah *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan salah satu faktor penting untuk melihat penduduk suatu negara sejahtera atau tidak. Pendidikan ini merupakan berkaitan dengan kemiskinan karena jika memiliki pendidikan tinggi mampu untuk berkembang dari segi ilmu dan ketrampilan. Pada penelitian ini mengambil rata-rata lama sekolah dengan menghitung seberapa lama penduduk dalam menempuh pendidikan formal (Suryawati dalam Hasanah *et al.*, 2021). Dalam menghitung rata-rata lama sekolah

diperoleh dari jumlah rata rata penduduk berumur 25 tahun keatas. RLS dapat dipakai untuk melihat kualitas tingkat pendidikan penduduk di wilayah daerah tersebut. Perhitungan RLS dilakukan dengan menghitung waktu tempuh sd selama 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun dan tidak memasukkan perhitungan pada siswa yang tidak naik kelas (BPS, 2024).

### **Hubungan Antar Variabel**

Pada tingkat pengangguran terbuka memberi dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di suatu negara. Ketika jumlah pengangguran meningkat, pendapatan rumah tangga menurun karena banyaknya jumlah individu yang tidak mendapatkan pekerjaan yang tetap. Hal itu menyebabkan kemampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan primer, meliputi pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan, menjadi terbatas. Tidak hanya itu, pengangguran yang tinggi juga dapat menyebabkan meningkatnya ketergantungan pada bantuan sosial dan layanan pemerintah, yang pada gilirannya membebani anggaran negara dan mengurangi sumber daya yang dapat dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik lainnya. Akibatnya, lingkaran kemiskinan semakin sulit diputus, mengingat kurangnya kesempatan kerja dan pendapatan yang memadai memperburuk kondisi kehidupan masyarakat yang sudah rentan (Yacoub, 2012).

Rata rata Lama Sekolah (RLS) dalam penelitian digunakan agar mendapati pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) dari pendidikan formal yang ditempuh oleh suatu individu. Lama seseorang melakukan pendidikan otomatis meningkatkan pengetahuan dan produktivitas sehingga meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad dalam Hasanah *et al.*, 2021). Sektor pendidikan merupakan pilar pembentukan sumber daya manusia untuk investasi dalam kurun waktu yang lama. Tercapainya tujuan pembangunan dapat meningkatkan mutu dan produktivitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Investasi dalam bidang pendidikan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia sehingga mendorong peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berpengaruh pada meningkatnya produktivitas tenaga kerja suatu individu (Junaidi *et al.*, dalam Syabrina, *et al.*, 2021).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda yaitu metode analisis regresi yang menggambarkan keterkaitan perubahan suatu variabel dependen dengan faktor yang mempunyai pengaruh terbesar dibandingkan dengan variabel predictor. Regresi linier berganda hampir memiliki kesamaan dengan regresi linier sederhana, akan tetapi terdapat beberapa variabel yang diestimasi. Tujuan dilakukannya metode analisis regresi berganda agar mendapati ukuran kekuatan keterkaitan kedua variabel atau lebih dalam memperkirakan secara kasar nilai variabel X terhadap variabel Y (Puspa, 2016).

### **Uji Parsial Atau Uji t**

Uji t ialah bentuk metode agar dapat menguji dengan parsial bagaimana pengaruh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dan harus mengetahui pengaruh kedua variabel bebas atau lebih. Melakukan pengujian hipotesis terhadap seluruh koefisien regresi yang dihasilkan dari hasil yang dihipotesiskan.

Pada taraf tertentu diperoleh hasil reliabilitas dan derajat kebebasan t hitung dan t tabel untuk menarik kesimpulan mengenai independensi dan pengaruh antar variabel terikat (Syahputra, 2017).

### **Uji Simultan atau Uji F**

Uji F ialah bentuk metode agar dapat menilai pengaruh pada sekumpulan variabel bebas kepada variabel terikat. Proses pengujian uji F melibatkan perbandingan antara nilai F hitung dihitung dan nilai F yang ada pada tabel distribusi F. Jika diketahui F hitung lebih besar nilainya daripada F tabel, hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### **R<sup>2</sup> (Square)**

Koefisien determinasi (R-squared) adalah sebuah metode evaluasi yang mengukur sejauh mana model bisa menerangkan variasi yang ada pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat bernilai antara 0 hingga 1. Nilai yang bernilai kecil (R kuadrat) berarti variabel bebas itu punya kemampuan yang cukup sedikit dalam melakukan penjabaran variabel terikat. Hasil uji keputusan (R<sup>2</sup>) dapat dikonfirmasi pada model yang menggabungkan hasil analisis regresi berganda (Ghozali dalam Nurhayati, 2017).

### **Uji Normalitas**

Uji distribusi normal dapat digunakan untuk statistik parametrik (statistik inferensial) dengan cara menghitung data yang diperoleh pada uji ini bisa disebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini mengukur data empiris yang diperoleh apa sudah sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Tujuan dari uji ini agar mencari tahu data yang dihasilkan dari hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal atau tidak. Jika datanya baik dan benar maka terdistribusi normal dan tidak terlalu jauh ke kanan atau ke kiri (Haniah, 2013).

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah proses untuk mengidentifikasi hubungan linear antara variabel bebas. Gejala multikolinearitas dapat diukur dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Dalam penelitian, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka antara variabel bebas tidak terdapat hubungan linear yang signifikan atau tidak ada multikolinearitas (Pristianda *et al.*, 2018).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varian residu tetap konstan atau tidak. Gejala heteroskedastisitas sering muncul pada data yang diambil dari sampel responden pada waktu tertentu. Deteksi gejala ini dapat dilakukan dengan uji LM (Lagrange Multiplier) menggunakan rumus  $LM = R^2 \times N$ . Dalam hal ini,  $R^2$  diperoleh dari regresi e pada estimasi Y, dan N adalah ukuran sampel. Jika  $R^2 \times N$  kurang dari 9,2, maka kesalahan baku (e) tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $R^2 \times N$  lebih besar dari 9,2, maka terdapat heteroskedastisitas. (Effendy *et al.*, 2019).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah pengujian agar mendapati adanya korelasi antara

error sisa pada periode t dengan error pada periode t-1 dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi (Janie, 2012). Masalah ini muncul karena residu tidak independen antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Janie dalam Nugroho, 2014). Autokorelasi sering terjadi pada data time series karena gangguan pada individu atau kelompok dapat mempengaruhi gangguan pada periode berikutnya. Autokorelasi disebabkan oleh hubungan yang berurutan dan saling berhubungan sepanjang waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat eksplanatori, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini menyoroti hubungan antara Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan di Kota Yogyakarta pada periode 2010 hingga 2023.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jumlah penduduk miskin di Kota Yogyakarta dari tahun 2010 hingga 2023. Data pengangguran yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang dinyatakan dalam ribuan jiwa, untuk mengetahui jumlah penduduk Jawa Tengah berusia minimal 15 tahun yang termasuk dalam kategori pengangguran terbuka menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah antara tahun 2010 dan 2023. Selain itu, data pendidikan yang digunakan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dari tahun 2010 hingga 2023.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan data time series sebagai alat untuk memperoleh data dengan ketelitian BPS. Deret waktu mengacu pada peristiwa pengumpulan data berdasarkan indeks deret waktu yang berjarak teratur dengan interval waktu yang konstan (Jumlah *et al.*, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh TPT dan RLS terhadap jumlah penduduk Yogyakarta antara tahun 2010 hingga 2023.

Secara sistematis model untuk regresi penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + e_t \dots \dots \dots 1)$$

Keterangan:

Y = kemiskinan

$\alpha$  = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Tingkat pengangguran terbuka

X<sub>2</sub> = Rata-rata lama sekolah

e = Tingkat kesalahan / error

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat regresi linier berganda menggunakan software SPSS 16: Mengumpulkan dan memasukkan data variabel dependen dan independen. Variabel terikat diperoleh dari data jumlah penduduk miskin (Y), sedangkan variabel bebas diperoleh dari data tingkat pengangguran terbuka (X<sub>1</sub>) dan rata-rata lama sekolah (X<sub>2</sub>). Menentukan dan menganalisis model regresi linier berganda dengan dua variabel independen: tingkat

pengangguran terbuka ( $X_1$ ) dan rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ).

Menentukan ada tidaknya pengaruh tingkat pengangguran terbuka ( $X_1$ ) dan rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan dengan menggunakan uji F secara simultan. Menentukan pengaruh tingkat pengangguran terbuka ( $X_1$ ) dan rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan menggunakan uji t. Melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata – rata lama sekolah di Kota Yogyakarta 2010 - 2023**

Tahun	Jumlah penduduk miskin (Y)	TPT (X1)	RLS (X2)
2010	38000	7.41	10.88
2011	38000	6.7	11.01
2012	37000	5.33	11.22
2013	36000	6.45	11.36
2014	36000	6.35	11.39
2015	36000	5.52	11.41
2016	32000	5.61	11.42
2017	32000	5.08	11.43
2018	30000	6.22	11.44
2019	29000	4.8	11.45
2020	32000	9.16	11.46
2021	34000	9.13	11.72
2022	30000	7.18	11.89
2023	29000	6.07	12.11

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Menganalisis Model Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS16

**Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda**

MODEL	KOEFISIEN REGRESI	VIF
Y	74013.245	
X1	745.033	1.17
X2	- 4039.735	1,17

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 74013.245 + 745.033X_1 - 4039.735 X_2 \dots\dots\dots 2)$$

Berikut interpretasi dari model regresi linier berganda:

Konstanta = 74013.245

Hal tersebut memiliki arti bahwa rata rata jumlah penduduk miskin tahun 2010 - 2023 adalah 74013.245

Koefisien  $X_1 = 745.033$ . Hasil linier berganda menunjukkan, jika TPT mengalami kenaikan sebesar 1 (dalam ribuan), maka diperkirakan jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan sejumlah 745.033 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien  $X_2 = -4039.735$ . Hasil linier berganda menunjukkan, jika variabel RLS mengalami kenaikan sebesar 1 (dalam ribuan), maka diperkirakan jumlah penduduk miskin yang diperoleh mengalami penurunan sejumlah 4039.735 dengan asumsi TPT bernilai tetap.

### Uji $R^2$ (square)

**Tabel 3. Hasil Uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi**

Model	R Square
Y	0,445

Sumber: data diolah

Tabel 3. menghasilkan nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,445 atau 44,5%, yang berarti bahwa variabel TPT dan RLS bisa menjelaskan perilaku variable kemiskinan.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4. Uji F**

MODEL	df	F-Score p-value : alfa 5%
Regression	2	4.406

Sumber: data diolah

Diketahui nilai signifikan untuk  $X_1$  Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan  $X_2$  dan Rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap kemiskinan (Y) setelah di uji heterokedasitas adalah  $F_{tabel}$  dengan alpha 5% sebesar 3,982 dan  $F_{hitung}$  sebesar 4.406 sehingga memiliki simpulan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sehingga disimpulkan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan dengan kemiskinan.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)**

Model	$t_{hitung}$
Y	3.143
X1	1.010
X2	-1.817

Sumber: data diolah

Ketentuan Uji t h jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

### Uji t untuk variabel X1 terhadap Y

$H_0$ : Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan

$H_1$ : Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan tabel hasil uji t dinyatakan nilai signifikan pengaruh TPT ( $X_1$ )

terhadap kemiskinan (Y) sebagai berikut  $t_{hitung} 1.010 < t_{tabel} 2.20099$  dengan (df) = 11 dan  $\alpha = 0,025$  kesimpulannya  $H_0$  tidak ditolak sehingga TPT tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

#### Uji t untuk variabel X2 terhadap Y

$H_0$ : Variabel Rata-rata lama sekolah (RLS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan

$H_1$ : Variabel Rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan tabel hasil uji t dinyatakan nilai signifikan pengaruh RLS ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan (Y) sebagai berikut  $t_{hitung} -1.817 > t_{tabel} -1.796$  dengan (df) = 11 dan  $\alpha = 0,05$  kesimpulannya  $H_0$  ditolak sehingga RLS memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 6. Uji Normalitas**

N	14
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,462

Sumber: data diolah

$H_0$  : Residual berdistribusi normal P value > alfa

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

Dari tabel 6, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,462 dan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Kriteria keputusan untuk uji normalitas yaitu apabila Asymp. Sig. (2-tailed) <  $\alpha$  jadi  $H_0$  ditolak dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) >  $\alpha$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak artinya residual data berdistribusi normal. Dengan demikian, Asymp. Sig. (2-tailed) <  $\alpha$  jadi  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  tidak ditolak, artinya residual tidak berdistribusi normal.

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

Model	VIF Tolerance
X1	0,854
X2	0,854

Sumber: data diolah

Model penelitian ini dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF > 10 dan sebaliknya jika tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10. Berdasarkan

hasil output uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 16 pada tabel 7 diperoleh nilai VIF  $X_1$  (TPT) dan  $X_2$  (RLS) = 0,854 yang artinya nilai VIF TPT, dan RLS < 10 jadi kesimpulannya yaitu tidak terjadi multikolinearitas antar TPT dan RLS terhadap kemiskinan.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Y	0,008*
X1	0,224
X2	0,013*

\*signifikan pada alfa 5%

Sumber: data diolah

Uji ini dikatakan ada masalah Heteroskedastisitas jika nilai signifikan variabel nilai probabilitas signifikan variabel independen > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 0,05 dan  $H_0$  tidak ditolak tidak jika terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel independen < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 0,05  $H_0$  ditolak maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 8 nilai sig. tingkat pengangguran terbuka (X1) = 0,224 > dari alpha 5%. Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak ditolak yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk nilai sig. RLS (X2) = 0,013 < alfa 0,05 dan Y atau kemiskinan 0,008 kurang dari alfa 5%, maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel.9 Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,052
------------------------	-------

Sumber: data diolah

Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Dalam penelitian ini, digunakan uji Runs Test. Peneliti menyatakan tidak ada masalah autokorelasi jika p- value < 0,05. Pada tabel 9, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,052 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan

Hasil regresi yang diperoleh dari data uji tersebut menunjukkan nilai koefisien variabel TPT sebesar 745,033. Variabel TPT mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan sehingga dapat diartikan terdapat dampak yang positif. Variabel TPT 1 persen meningkat sebesar 10 persen. Sesuai dengan teori menunjukkan Variabel terikat kemiskinan dipengaruhi dengan positif dan signifikan oleh variabel terikat. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi berdampak negatif terhadap pengentasan kemiskinan karena pendapatan masyarakat semakin rendah dan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan semakin meningkat (Kurniawan dalam Naomi *et al.*, 2022).

### Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan

Analisis regresi data time series menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan. Hasil tersebut sejalan dengan teori (Susiaty dalam Syabrina *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas manusia dipengaruhi secara negatif oleh kemampuan belajar. Ketika sumber daya manusia mempunyai kualitas yang tinggi dan dinilai berdasarkan lama sekolah dan kondisi kesehatan, maka hal ini akan menghasilkan produktivitas yang tinggi dan dengan demikian akan meningkatkan tingkat pengembalian investasi. Selain itu, status kesehatan yang lebih tinggi, tingkat pendapatan yang lebih tinggi, dan tahun ajaran yang lebih

panjang akan terkena dampak negatif dari tahun ajaran yang lebih panjang. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan taraf pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan, dan perekonomian guna menurunkan kemiskinan. Pasalnya, angka kemiskinan sekolah terkena dampak negatif sebab rata-rata lama sekolah meningkat secara sistematis pada penduduk Provinsi Kota Yogyakarta yang berjumlah ribu jiwa, termasuk masyarakat miskin.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai dampak Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata lama sekolah (RLS) terhadap kualitas hidup di Kota Jawa Tengah periode 2010-2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model regresi linear berganda dari kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2021:  $Y = 74013.245 + 745.033X_1 - 4039.735 X_2$  Dengan Y adalah variabel jumlah penduduk miskin,  $X_1$  adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan  $X_2$  dan Rata-rata lama sekolah (RLS).
2. Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,445 atau 44,5% yang artinya variabel variable  $X_1$  adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan  $X_2$  Rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh terhadap kemiskinan sebesar 23,7%.
3. Berdasarkan koefisien regresi, faktor yang berpengaruh paling besar adalah variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) karena mempunyai koefisien regresi paling besar dibandingkan Rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 742.033.
4. Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS 16, nilai  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  yang artinya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata lama sekolah (RLS) tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap kemiskinan di Kota Yogyakarta.
5. Berdasarkan uji parsial (uji t) dengan menggunakan SPSS 16, bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh secara masing-masing terhadap kemiskinan di Kota Yogyakarta.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Kota Yogyakarta antara tahun 2010 dan 2023 dapat memberikan saran berikut kepada penulis:

1. Pemerintah harus membuat sebuah kebijakan dan mengambil tugas besar agar dapat mengurangi Tingkat Pengangguran terbuka yang lebih baik dan maju dengan meningkatkan program pelatihan dan pendidikan yang cocok dengan kebutuhan pasar, mendorong pertumbuhan UKM. Dengan memberikan akses pembiayaan, bimbingan bisnis, insentif pajak dan menciptakan lapangan pekerjaan. Negara diharapkan mampu meningkatkan pendidikan agar masyarakat dapat bersekolah dan belajar bagaimana caranya. Hal ini terutama berlaku di negara- negara kecil dan berkembang. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan infrastruktur sekolah, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan pelatihan guru. Pengurangan angka putus sekolah dan meningkatkan rata-rata lama sekolah bisa dalam program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa dari keluarga punya.

Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja serta metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel tambahan seperti pertumbuhan ekonomi, IMP, dan PDRB yang mempengaruhi kualitas hidup di Provinsi Jawa Tengah, sehingga penelitian lebih obyektif dan beragam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ellah, N. (2016). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–9.
- Ridwan Maulana. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Bagian Timur. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 74–83. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i3.349>.
- Kurniawan, R. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Si Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya.*, 6(2009), 103–109.
- Sugiyono, L., & Prasetyawati, M. D. (2020). Determinasi Kemiskinan Penduduk Jawa Tengah 2013-2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 478–483. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.19>
- Prayoga, M. L., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11058>
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 8, 176–185.
- Putri Syabrina, N., Hardiani, H., & Mustika, C. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i1.12493>
- Dwi Puspa, K. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004- 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang MSyahputra, Rinaldi. 2017. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia'. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Uptd Baltekkomdik Dinas
-

- 
- Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Dan Informasi*, 2(3), 13.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh citra merek, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian handphone samsung di yogyakarta. *JBMA – Vol. IV, No. 2, September 2017 ISSN: 2252-5483, IV(2)*, 60–69.
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17. <http://statistikapendidikan.com>
- Pristianda, A., & Dharma, Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2), 60. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i2.722>
- Effendy, M., Marlin, T., & Mulyana, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP RESIKO KEUANGAN PERUSAHAAN (The Influence of Capital Structure to Financial Risk of Company) Marwan Effendy, Tarida Marlin dan Mumuh Mulyana. *Ilmiah Kesatuan*, 11(January), 70–77. <http://www.idx.co.id>.
- Nugroho, R. E. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Indonesia Periode 1998 – 2014. *Pasti*, X(2), 177–191.
- Naomi, F., Kawung, G. M. V, & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Manado Periode 2007 - 2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(6), 97–108
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). 1, 2 1,2. 9(9), 175–185